

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diciptakan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan tersebut meliputi berbagai aspek seperti perbedaan bentuk fisik, perbedaan gen, perbedaan inteligensi, perbedaan sifat, perbedaan kepribadian, serta perbedaan dalam cara memandang dan membuat keputusan dalam hidupnya. Perbedaan itulah yang disebut dengan *multiple differences*. Akan tetapi justru perbedaan itulah yang membuat manusia menjadi unik dan bisa saling mengisi dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gen, tingkat pendidikan, pola asuh orang tua, dan juga pengalaman masa lalu (*track record*) yang dimiliki. Dan faktor-faktor tersebutlah yang akan membentuk pola pikir individu dalam memandang dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Karena sering sekali dengan adanya pengalaman masa lalu yang sama, maka akan memberikan reaksi yang sama dari individu yang berbeda. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa tidak jarang juga stimulus yang sama justru menghasilkan respon/ reaksi berbeda dari individu. (Atkinson, 1998).

Seiring berjalannya waktu, perkembangan pengetahuan dan teknologi di dunia ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Semakin hari semakin banyak diciptakan alat-alat modern yang akan dapat memberi kemudahan bagi masyarakat. Namun mengingat manusia yang pada dasarnya memiliki sifat yang

berbeda-beda, maka hal ini dipandang berbeda juga oleh sebagian orang. Ada yang menganggap bahwa alat-alat teknologi yang canggih itu akan membawa keuntungan, tetapi ada juga yang berfikir bahwa hal tersebut lebih mengacu ke arah yang negatif.

Zaman yang semakin modern ini jelas-jelas membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia. Tidak terkecuali perubahan pada gaya hidup (*life style*) yang dijalankannya. Dewasa ini bisa dikatakan bahwa masyarakat mulai dari remaja hingga orang tua, mulai menganut gaya hidup yang semakin bebas yang jauh bergeser dari kebiasaan dan kebudayaan beberapa tahun yang lalu. Kondisi ini sangat jelas terlihat dari hubungan yang dijalin individu dengan orang lain yang semakin intim, bahkan cenderung terlalu intim. Dan hal inilah yang mengacu ke arah terjadinya pergaulan bebas (*free sex*). Contoh nyatanya bisa terlihat dari gaya berpacaran remaja yang sudah semakin bebas. Kini sangat sering ditemukan sepasang kekasih yang mengumbar kemesraan di tempat-tempat umum tanpa merasa risih dan sungkan sedikit pun. Dan ironisnya, hal tersebut dianggap lumrah oleh sebagian besar masyarakat, dengan mengatasnamakan zaman yang sudah semakin modern. Bahkan berdasarkan survey yang dilakukan, bahwa di Indonesia hampir 75% pelajar perempuan sudah tidak perawan lagi. (TV One).

Contoh lainnya adalah rokok, minuman beralkohol, bahkan obat-obatan terlarang (narkoba) yang semakin marak dan tinggi tingkat pemakaiannya oleh masyarakat dari berbagai lapisan umur dan tingkatan sosial. Kebanyakan individu mengkonsumsi obat-obatan dan menganut pergaulan bebas tersebut dengan alasan mengikuti *trend* yang ada, serta agar terlihat *up to date* dan bisa bergaul dan